

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara menurut Undang-Undang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa pendidikan dapat terlaksana jika ada yang merencanakan sebuah proses pendidikan. Manusia mampu mengembangkan potensi dirinya yang berkaitan dengan pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa serta negara, guna mencapai tujuan hidup yang diharapkan melalui pendidikan.

Proses pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi melihat bagaimana proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik. Pendidikan yang dilakukan oleh seorang peserta didik berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan intelektual, serta pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi peserta didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotor.

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Menurut (Susanto, 2013:148), pendidikan IPS di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global untuk mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat serta mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk berperan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Pendidikan IPS di sekolah dasar berlangsung melalui kegiatan pembelajaran yang mengarah pada hasil belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat tercapai melalui proses belajar afektif diantaranya dilakukan dengan membaca. Pada dasarnya ilmu pengetahuan sosial merupakan pelajaran yang dinamis dalam arti selalu berkembang, sehingga mengharuskan siswa untuk mengikuti perkembangan tersebut dengan membaca.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan sosial. Menurut (Sapriya, 2009:194), mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan demikian proses belajar mengajar dari berbagai aspek yang menyertai pembelajaran IPS di SD dituntut untuk dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa. Dimana dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial lebih banyak teori yang mengharuskan siswa memiliki kemampuan membaca yang baik untuk memahami pelajaran IPS itu sendiri.

Kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008:7). Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha menelusuri makna yang ada dalam tulisan yang telah disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami) (Dalman, 2017:87). Hal ini dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berguna karena membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Sehubungan dengan tingkat pemahaman, pada dasarnya kemampuan membaca dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif.

Peran seorang guru sangat diharapkan untuk dapat menemukan berbagai ide kreatif dalam mengajar agar siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Cara yang paling sederhana adalah setiap siswa selesai membaca teks bacaan, sebaiknya mereka diminta untuk menyampaikan kembali isi bacaan yang dibacanya dengan menggunakan bahasanya sendiri di depan kelas. Mereka juga diminta untuk membuat isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Karena dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat banyak teori yang perlu

mereka pahami maknanya untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Serta terdapat sejarah-sejarah perjuangan bangsa yang perlu mereka ingat dan harga.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 12 Februari 2019, pada khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Sambungrejo Sidoarjo, menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam membaca tidak diperhatikan oleh guru, sehingga tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kurang baik. Ketika guru meminta salah satu siswa untuk membaca materi siswa yang lain tidak mendengarkan tetapi, mereka berbicara sendiri. Hal ini terlihat ketika peneliti sedang melakukan observasi awal, dimana kondisi kelas gaduh dan kurang adanya pengkoordinasian dari guru. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran juga kurang bervariasi yaitu kooperatif, yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman. Terlihat bahwa anak tidak dapat memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini guru tidak menegur siswa agar mereka membaca kembali penjelasan yang diberikan oleh guru melainkan langsung untuk meminta anak mengerjakan latihan-latihan soal yang berakibat pada hasil akhir siswa yang kurang maksimal. Dibuktikan dengan siswa yang kembali membuka bacaan yang telah mereka baca dan di bacakan oleh guru untuk mencari jawaban soal yang diberikan. Ketika kegiatan tanya jawab yang berlangsung pada pembelajaran siswa terlihat tidak antusias untuk menjawab, apakah karena mereka tidak memahami penjelasan dari guru atau mereka tidak mendengarkan penjelasan. Hal ini sangat disayangkan karena suatu pembelajaran harusnya dapat berjalan seimbang ketika seorang guru memberikan penjelasan pada siswa bukan mengejar

target agar materi terselesaikan pada saat pembelajaran namun, siswa tidak dapat memahami materi yang telah dijelaskan.

Berdasarkan penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian ini (Mirasanthi, 2016:7), hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 1 Penarukan secara keseluruhan sudah mampu memahami isi bacaan wacana narasi yang telah dibaca memperoleh nilai 71 dengan kategori baik. Siswa sudah mampu memahami wacana dengan baik pada indikator: menentukan kalimat utama masing-masing paragraf; menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam bacaan; mengidentifikasi sifat/watak tokoh dalam bacaan; menyebutkan latar dalam bacaan; dan menjelaskan amanat/pesan yang tersirat dalam cerita dengan baik dan benar. Siswa belum maksimal memahami wacana narasi dengan baik pada indikator mengidentifikasi tema yang ada dalam bacaan dan menyimpulkan isi wacana dengan bahasa yang runtut dan komunikatif. Dalam hal ini siswa tidak hanya sekedar membaca dengan kecepatan tinggi, tetapi siswa harus mampu memahami isi bacaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengangkat penelitian ini karena masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS. Maka dilakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SDN Sambungrejo Sidoarjo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, terdapat permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Sambungrejo?
- 2) Apa sajakah hambatan yang dialami siswa kelas V dalam memahami bacaan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Sambungrejo?
- 3) Bagaimanakah solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Sambungrejo?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Sambungrejo.
- 2) Untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa kelas V dalam memahami bacaan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Sambungrejo.
- 3) Untuk mengetahui solusi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SDN Sambungrejo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khazanah khususnya tentang pengetahuan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dapat mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman, mendapatkan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta mampu membantu siswa untuk melaksanakan dan menentukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dan memahami.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini, bagi kepala sekolah yaitu dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk menyusun strategi pembelajaran membaca pemahaman dan memberikan wawasan kepada kepala sekolah SDN Sambungrejo.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, memperoleh pengalaman dan wawasan pembelajaran membaca pemahaman, serta dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran membaca pemahaman yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh yang dilakukan seseorang dengan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dengan pengetahuan baru yang diperoleh saat membaca. Dengan membaca kita mampu memahami isi bacaan yang ada, maka dari itu kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran IPS diharapkan mampu membantu siswa untuk memahami dengan mudah.